

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bolabasket merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah populer di Indonesia dan dimainkan oleh semua kalangan masyarakat. Keterampilan-keterampilan perseorangan, tembakan, umpan, dribel dan *rebound*, serta kerja tim untuk bertahan dan meyerang, adalah prasyarat agar berhasil dalam memainkan olahraga ini (Oliver 2007:VI). Motif melakukan olah raga bolabasket beragam, diantaranya untuk rekreasi, pendidikan dan prestasi. Tujuan melakukan olahraga tersebut sesuai dengan pendapat Sajoto (1998:1) bahwa ada empat dasar yang menjadi tujuan manusia melakukan kegiatan olahraga, yaitu : (1) Melakukan olahraga untuk rekreasi yaitu mereka yang melakukan olahraga diwaktu senggang, untuk bersenang-senang, santai dan berjalan tidak formal baik sarana maupun peraturannya. (2) Melakukan olahraga untuk pendidikan, yaitu olahraga melalui sekolah/formal yang tujuan dan sasaran akhirnya jelas untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum melalui olahraga. (3) Melakukan olahraga untuk mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu. (4) Melakukan olahraga untuk mencapai prestasi sebagai sasaran terakhirnya. Hal tersebut juga tertuang dalam Undang-Undang No.3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang menjelaskan bahwa ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan (a) olahraga pendidikan, (b) Olahraga rekreasi; dan (c) olahraga prestasi.

Populer karena termasuk olahraga yang menyenangkan dan dapat menghasilkan prestasi, menjadi karakter permainan bola basket. Permainan yang baik tentunya didukung oleh kemampuan pemain dalam menguasai teknik dasar dalam permainan. Tahap awal siswa di dalam lapangan biasanya menyenangi aktifitas permainan, sehingga teknik-teknik dasar yang harus dimiliki baru yang sederhana. Secara garis besar permainan bolabasket dilakukan dengan mempergunakan tiga unsur teknik yang menjadi pokok permainan, yakni :

mengoper dan menangkap bola (*passing and catching*), menggiring bola (*dribbling*), serta menembak (*shooting*).

Dribbling adalah salah satu dasar bolabasket yang pertama diperkenalkan kepada para pemula, karena teknik ini sangat penting untuk para pemain yang terlibat dalam bolabasket (Oliver 2007: 49). Oleh karena itu, teknik dasar dribel merupakan unsur yang sangat penting dalam permainan bolabasket, tanpa penguasaan teknik dasar yang baik, maka permainan tidak dapat dimainkan dengan sempurna. Teknik dasar bolabasket mempunyai fungsi masing-masing, misalnya dribel, dalam permainan bolabasket dribel digunakan untuk melewati lawan dan berusaha mendekati ring lawan untuk memudahkan mencetak angka melalui tembakan pada suatu pertandingan. Gerakan dribel biasanya dirangkaikan dengan *lay up shoot* sehingga menjadi satu rangkaian gerakan yang efektif dikarenakan *dribbling* sebagai usaha untuk mendekat dan *lay up shoot* untuk mencetak angka. *Lay up shoot* merupakan teknik dasar yang merangkaikan dua langkah dan dilanjutkan menembak, mendekat dengan ring sehingga saat melempar bola ke sasaran itu seperti hanya meletakkan bola, sehingga tingkat akurasi lebih tinggi jika dibanding teknik *shooting* yang lain. Uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya gerakan dribel dan *lay up shoot* diajarkan kepada pemain pemula yang baru mengenal permainan bola basket.

Ditingkat SMP pada umumnya permainan bolabasket ini diajarkan melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Waktu intrakurikuler melalui jam pelajaran tentu waktunya terlalu singkat sehingga tidak cukup untuk mentransfer ilmu kepada murid. Sehingga biasanya sekolah menambah jam latihan kepada murid yang ingin menguasai permainan bolabasket dengan Ekstrakurikuler. Meskipun demikian tetap masih terlihat bahwa kemampuan bolabasket masih sulit diajarkan. Banyak siswa merasa kesulitan dengan teknik dasar bola basket, sehingga para guru dan pelatih harus pandai memberikan pelajaran dan pelatihan kepada siswanya agar mampu menguasai keterampilan teknik dasar pada permainan bola basket. Pelatih tentunya melihat hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan.

Mengetahui karakteristik siswa merupakan hal yang tidak bisa ditinggalkan oleh pelatih. Salah satunya dengan melihat tahapan belajar siswa dimana dalam hal ini harus mengetahui tingkat kemampuan dalam kategori pemula, menengah atau lanjut. Karena masing-masing tingkatan memerlukan model dan metode penyampaian yang berbeda-beda pula. Usia sebaiknya juga diperhatikan dalam menentukan model latihan, dimana untuk siswa SMP sekitar 13-15 tahun. Tentunya dalam usia tersebut pelatih harus memperhatikan karakteristik masa adolesensi, sehingga dalam melatih sebaiknya memahami bahwa pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan tulang yang pesat sehingga bagaimana sebaiknya menyusun program latihan dengan model yang aman dan sesuai dengan kondisi siswa.

Perkembangan bolabasket sudah sampai di pelosok daerah, melalui jalur pendidikan dan olahraga umum oleh organisasi PERBASI, sehingga banyak Sekolah yang memiliki fasilitas lapangan Bolabasket. Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri, merupakan salah satu daerah yang memiliki lapangan bolabasket. Berarti di daerah ini olahraga bolabasket sudah ada, tetapi prestasinya rendah. Observasi di lapangan memperlihatkan ekstrakurikuler di daerah ini sudah ada, tetapi proses pelaksanaannya tidak berjalan baik. Salah satu faktor yang mengakibatkan kondisi tersebut adalah kurangnya pengalaman pelatih, karena guru dan pelatih yang terlibat tidak ada yang memiliki lisensi pelatih. Sehingga dalam proses melatih hanya konvensional hanya sebatas mengenalkan dan tidak memperhatikan metode pembelajaran dalam melatih bolabasket khususnya untuk anak usia SMP yang kemampuannya termasuk dalam kategori pemula.

Jika di daerah lain seperti di kota-kota besar, anak mengenal permainan bolabasket mulai dari usia SD, tetapi di Jatiroto baru pada usia SMP. Pelatih harus paham bagaimana mensikapi kondisi tersebut, tentunya dengan melihat usia anak, teori belajar gerak, tinjauan secara anatomi dan biomekanika, sehingga dalam proses memberikan pembelajaran kepada anak bisa berjalan dengan baik. Langkah awal yang menjadi solusi adalah memberikan teknik dasar yang mendasari yaitu teknik dasar dribel dan *lay up shoot* dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas peneliti

tertarik mengadakan penelitian pengembangan dengan mengangkat judul: “ Pengembangan Model Latihan Teknik Dribel dan *Lay Up Shoot* dalam Bolabasket untuk Siswa Putra SMP.” (Studi pada Siswa Putra SMP se Kecamatan Jatiroto).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan permainan bolabasket melalui Ekstrakurikur SMP di Kecamatan Jatiroto tidak berjalan baik.
2. Prestasi bolabasket siswa SMP Peserta Ekstrakurikuler Bolabasket se-Kecamatan Jatiroto masih rendah.
3. Penanganan bolabasket melalui ekstrakurikuler belum maksimal.
4. Latihan penguasaan teknik dasar bolabasket seperti dribel dan *lay up shoot* tidak diajarkan dengan metode yang sesuai kondisi anak, sehingga keterampilanya rendah.
5. Belum adanya model latihan dribel dan *lay up shoot* pada siswa SMP Peserta Ekstrakurikuler Bolabasket se-Kecamatan Jatiroto.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, masalah utama yang diangkat adalah mengenai pengembangan model-model latihan teknik dribel dan *lay up shoot* bolabasket. Pengembangan model latihan hanya difokuskan pada keterampilan teknik dribel dan *lay up shoot* dalam bolabasket. Dalam mekanisme pelaksanaan penelitian akan ditinjau mengenai:

- 1) pengumpulan informasi awal sebagai latar belakang permasalahan
- 2) pembuatan produk yang dijadikan hasil dari pengembangan model latihan yang dalam hal ini adalah teknik dribel dan *lay up shoot* dalam bolabasket.
- 3) Uji coba terhadap produk yaitu model latihan teknik dribel dan *lay up shoot* dalam bolabasket kepada subyek uji coba.
- 4) Peninjauan kembali produk yang dihasilkan yang dalam hal ini adalah pelaksanaan eksperimen terhadap subyek yang diperbandingkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah bentuk studi pendahuluan yang dapat dilakukan untuk pengembangan model latihan teknik dribel dan *lay up shoot* bolabasket yang baik untuk meningkatkan penguasaan keterampilan pemain bolabasket peserta ekstrakurikuler SMP se Kecamatan Jatiroto ?
 - a. Permasalahan apa yang dihadapi tim bolabasket pada peserta ekstrakurikuler SMP se Kecamatan Jatiroto terkait pada keterampilan teknik dasar?
 - b. Upaya apakah yang dapat dilakukan sebagai rencana untuk meningkatkan penguasaan keterampilan teknik dribel dan *lay up shoot* pemain bolabasket peserta ekstrakurikuler SMP se Kecamatan Jatiroto?
 - c. Bagaimanakah bentuk pengembangan model latihan teknik dribel dan *lay up shoot* untuk meningkatkan keterampilan teknik dribel dan *lay up shoot* bolabasket pada peserta ekstrakurikuler SMP se Kecamatan Jatiroto?
2. Model latihan teknik dribel dan *lay up shoot* serta pelaksanaan uji coba model latihan seperti apakah, yang bisa meningkatkan penguasaan keterampilan pemain bolabasket peserta ekstrakurikuler SMP se Kecamatan Jatiroto secara efektif dan efisien?
 - a. Bagaimana pembuatan produk model latihan teknik dribel dan *lay up shoot* yang baik untuk meningkatkan penguasaan keterampilan pemain bolabasket peserta ekstrakurikuler SMP se Kecamatan Jatiroto?
 - b. Bagaimana pelaksanaan uji coba terbatas terhadap produk pengembangan model latihan teknik dribel dan *lay up shoot* pemain bolabasket peserta ekstrakurikuler SMP se Kecamatan Jatiroto?
 - c. Bagaimana pelaksanaan uji coba lebih luas terhadap produk pengembangan model latihan teknik dribel dan *lay up shoot* pemain bolabasket peserta ekstrakurikuler SMP se Kecamatan Jatiroto?

3. Bagaimanakah hasil uji keefektifan model latihan teknik dribel dan *lay up shoot* untuk meningkatkan penguasaan keterampilan teknik dribel dan *lay up shoot* pemain bolabasket peserta ekstrakurikuler SMP se Kecamatan Jatiroto?
 - a. Bagaimanakah signifikansi perbedaan penguasaan keterampilan teknik dribel dan *lay up shoot* antara peserta ekstrakurikuler SMP se-kecamatan Jatiroto yang mengikuti latihan teknik dribel dan *lay up shoot* dengan model latihan dan yang secara konvensional?
 - b. Bagaimanakah perbandingan penguasaan keterampilan teknik dribel dan *lay up shoot* pemain bolabasket peserta ekstrakurikuler SMP se Kecamatan Jatiroto berdasarkan perbedaan skor *posttest-pretest* kelompok latihan dengan teknik dribel dan *lay up shoot* dan perbedaan skor *posttest-pretest* kelompok latihan peningkatan penguasaan keterampilan teknik dribel dan *lay up shoot* secara konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk studi pendahuluan yang dapat dilakukan untuk pengembangan model latihan teknik dribel dan *lay up shoot* yang baik untuk meningkatkan penguasaan keterampilan teknik dribel dan *lay up shoot* pemain bolabasket peserta ekstrakurikuler SMP se-Kecamatan Jatiroto.
 - a. Mengetahui permasalahan yang dihadapi tim bolabasket peserta ekstrakurikuler SMP se-Kecamatan Jatiroto saat pertandingan.
 - b. Mengetahui upaya yang dapat dilakukan sebagai rencana untuk meningkatkan penguasaan keterampilan teknik dribel dan *lay up shoot* pemain bolabasket peserta ekstrakurikuler SMP se Kecamatan Jatiroto.
 - c. Mengetahui bentuk pengembangan model latihan teknik dribel dan *lay up shoot* untuk meningkatkan penguasaan keterampilan teknik dribel dan *lay up shoot* pemain bolabasket peserta ekstrakurikuler SMP se Kecamatan Jatiroto.
2. Mengetahui model latihan teknik dribel dan *lay up shoot* yang baik dan pelaksanaan uji coba model latihan untuk meningkatkan penguasaan

keterampilan teknik dribel dan *lay up shoot* pemain bolabasket putra peserta ekstrakurikuler SMP se Kecamatan Jatiroto secara efektif dan efisien.

- a. Mengetahui pembuatan produk model latihan teknik dribel dan *lay up shoot* yang baik untuk meningkatkan penguasaan keterampilan teknik dribel dan *lay up shoot* pemain bolabasket putra peserta ekstrakurikuler SMP se Kecamatan Jatiroto.
 - b. Mengetahui pelaksanaan uji coba terbatas terhadap produk pengembangan model latihan teknik dribel dan *lay up shoot* pemain bolabasket peserta ekstrakurikuler SMP se Kecamatan Jatiroto.
 - c. Mengetahui pelaksanaan uji coba lebih luas terhadap produk pengembangan model latihan teknik dribel dan *lay up shoot* pemain bolabasket peserta ekstrakurikuler SMP se Kecamatan Jatiroto.
3. Mengetahui hasil uji keefektifan model latihan teknik dribel dan *lay up shoot* untuk meningkatkan penguasaan keterampilan teknik dribel dan *lay up shoot* pemain bolabasket peserta ekstrakurikuler SMP se Kecamatan Jatiroto.
- a. Mengetahui signifikansi perbedaan penguasaan keterampilan teknik dribel dan *lay up shoot* pemain bolabasket peserta ekstrakurikuler SMP se Kecamatan Jatiroto yang mengikuti latihan teknik dribel dan *lay up shoot* dengan penguasaan keterampilan teknik dribel dan *lay up shoot* pemain bolabasket yang melakukan latihan peningkatan penguasaan keterampilan teknik dribel dan *lay up shoot* secara konvensional.
 - b. Mengetahui perbandingan penguasaan keterampilan teknik dribel dan *lay up shoot* pemain bolabasket peserta ekstrakurikuler SMP se Kecamatan Jatiroto berdasarkan perbedaan skor *posttest-pretest* kelompok latihan dengan teknik dribel dan *lay up shoot* dan perbedaan skor *posttest-pretest* kelompok latihan peningkatan penguasaan keterampilan teknik dribel dan *lay up shoot* secara konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan ini dilakukan oleh peneliti setelah peneliti melakukan pengamatan, serta studi pendahuluan dan peneliti mengetahui bahwa

belum adanya model-model latihan penguasaan teknik dribel dan *lay up shoot* yang dalam hal ini merupakan salah satu hal yang penting dalam olahraga bolabasket. Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan model latihan teknik dribel dan *lay up shoot* dilakukan untuk memberikan model latihan yang baru atau untuk menambah perbendaharaan model-model latihan-latihan yang sudah ada sebelumnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi baru tentang model-model latihan teknik dribel dan *lay up shoot* bolabasket khususnya dan teknik-teknik bolabasket pada umumnya, agar dapat digunakan secara maksimal. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk pemberian latihan-latihan berikutnya pada tim-tim bolabasket yang membina ekstrakurikuler SMP se Kecamatan Jatiroto.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penerapan teori yang didapat selama menempuh kuliah, pengalaman melatih bertahun-tahun, penelitian ini juga dapat memberikan tambahan wawasan tentang olahraga bolabasket secara menyeluruh sehingga dapat melakukan penerapan ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh dengan baik.

b. Bagi Eksrtakurikuler Bolabasket SMP se Kecamatan Jatiroto

Sebagai bahan pustaka dan tambahan model latihan yang bisa diterapkan dan tambahan referensi belajar untuk peningkatan prestasi bolabasket.

c. Bagi Pelatih Bolabasket

Sebagai bahan pustaka dan referensi tentang penerapan model-model latihan dribel dan *lay up shoot* selanjutnya.

d. Bagi Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Sebelas Maret

Sebagai bahan pustaka dan tambahan referensi tentang model-model latihan teknik bolabasket. Serta dapat digunakan sebagai tambahan

referensi metodologi penelitian agar lebih bervariasi dalam pembuatan penelitian dimasa mendatang.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi penelitian adalah suatu pemikiran awal tentang penelitian yang akan disusun dan merupakan acuan untuk melaksanakan penelitian. Menurut Winarno (2007:11) “Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.” Asumsi penelitian terdiri dari dua jenis yaitu:

a. Asumsi *substantive*

Asumsi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dari masalah penelitian yang akan diungkap perlu diberikan suatu asumsi yang terkait masalah tersebut yang merupakan simpulan awal dari hasil atau tujuan dari penelitian yang dilakukan. Asumsi *substantive* ini juga akan terkait pentingnya penelitian ini dilakukan di suatu tempat tersebut. Pentingnya penelitian dilakukan tergantung pada studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya.

b. Asumsi metodologis

Asumsi yang berhubungan dengan metodologi penelitian. Dari metodologi yang digunakan dalam penelitian dapat diberikan suatu rancangan metodologi awal guna membatasi atau menentukan rancangan dari hasil penelitian yang akan dilakukan. Prosedur yang dilakukan dapat dijelaskan terlebih dahulu untuk mempermudah dalam melakukan analisis data.

Penelitian pengembangan perlu adanya pembatasan pengembangan, untuk membatasi segala sesuatu hal yang nantinya berada diluar jalur penelitian atau yang akan menimbulkan suatu bias dalam penelitian. Keterbatasan pengembangan ini terfokus pada pelatihan model-model latihan teknik dribel dan *lay up shoot* bolabasket pada pemain peserta Ekstrakurikuler SMP se-kecamatan Jatiroto karena penelitian yang dilaksanakan adalah penguasaan terhadap teknik-teknik dasar yang dalam hal

ini adalah teknik dasar dribel dan *lay up shoot* dalam bolabasket. Perlunya keterbatasan dalam pengembangan ini juga pada akhirnya akan terkait dengan efisiensi waktu yang digunakan untuk proses penelitian sehingga penelitian yang dilakukan tidak memerlukan waktu yang cukup lama untuk prosesnya serta efisiensi biaya yang dikeluarkan.